

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran dan/atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bagi keluarga sekaligus bangsa. Harapan ke depan terhadap anak tentunya menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, bahagia dan memiliki kepribadian yang baik serta bisa mencapai kehidupan yang sukses kelak dikemudian hari.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk estetik, makhluk yang mempunyai perasaan dan kemampuan untuk menghayati keindahan dengan perasaan yang dimiliki. Demikian juga anak usia prasekolah, mempunyai kemampuan menghayati dan merespon berbagai hal yang dialami dan

dihadapi dengan perasaannya dengan caranya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemampuan sebagaimana digambarkan di atas tidak langsung dimiliki oleh anak sebagai kemampuan yang tinggal menerapkan melainkan diperoleh melalui belajar dari lingkungannya.

Untuk mendorong perkembangan anak secara optimal, perlu adanya persiapan yang terencana dengan baik. Dan salah satu upaya yaitu program pendidikan anak usia dini. Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, dan penilaian dapat dikendalikan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik, kognitif dan seni. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya (Masitoh & Siti Aisyah, 2009:6).

Atas dasar paparan di atas maka upaya pengembangan kemampuan anak sebagai makhluk estetik harus dilakukan. Untuk itu proses pembelajaran di Taman Kanak – Kanak memberikan kesempatan penuh kepada para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sebagai makhluk estetik dan mengekspresikannya dalam berbagai cara dan media kreatif.

Permasalahan yang dialami anak kelompok B Taman Kanak – Kanak Bhayangkari SPN Batua Makassar adalah rendahnya kemampuan anak dalam

membuat karya seni yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu: penggunaan media yang terbatas dan secara berulang – ulang, tidak bervariasinya kegiatan proses belajar mengajar sehingga anak didik tidak tertarik oleh kegiatan yang dilakukan guru. Kondisi inilah yang membuat anak kurang antusias saat membuat karya seni.

Media pembelajaran pada tingkat taman kanak – kanak sangat diperlukan saat mengajar karena dunia anak merupakan dunia bermain. Maka dari itu pembelajaran di taman kanak – kanak harus diarahkan dengan cara bermain sambil belajar dan dikemas dengan menarik. Dalam pengembangan kemampuan karya seni pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai hal salah satunya dengan menggunakan media lego. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mengkaji Pengembangan Kegiatan Bermain Lego Dalam Meningkatkan Kemampuan Karya Seni pada Anak Kelompok B di Taman Kanak – Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada pengembangan pembelajaran ini, yaitu: Bagaimanakah pengembangan kegiatan bermain lego dalam meningkatkan karya seni anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar?

C. Tujuan Pengembangan

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan pengembangan laporan ini adalah untuk pengembangan kegiatan bermain lego

dalam meningkatkan karya seni anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan laporan ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis laporan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas anak melalui kegiatan bermain menyusun lego.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni melalui kegiatan bermain lego.
- 2) Dapat memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan bermain lego.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kegiatan bermain yang menarik bagi anak dalam setiap pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kreativitas seni melalui kegiatan bermain membuat karya seni melalui permainan lego pada anak kelompok B di Taman Kanak – Kanak Bhayangkari SPN Batua Makassar.
- 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan kegiatan bermain menyusun lego yang akan digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas seni anak.
- 2) Sekolah akan mampu mengembangkan media pembelajaran melalui permainan lego.

